

Transformasi Kesadaran Kesehatan Masyarakat dalam Program PPKM Mikro: Analisis Kontekstual di Wilayah Pedesaan

Transforming Public Health Awareness in Micro PPKM Programs: Contextual Analysis in Rural Areas

Shofyan Tsauri¹, Rifa 'Ulfah², Eki Safitri³

¹²³ UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email : shofyantsauri6199@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/04/12; Revised: 2025/06/02; Accepted: 2025/06/21

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the PPKM Mikro (Micro-Scale Public Activity Restrictions Team) in raising public awareness and discipline regarding the implementation of Covid-19 health protocols in Sikapat Village, Sumbang Subdistrict. The research is motivated by the observed decline in public compliance with health protocols after the area was declared a green zone. A qualitative method was employed, using data collection techniques such as direct observation and in-depth interviews with the Village Head, Deputy Head of the PPKM Mikro Team, and local community members. The results indicate that the PPKM Mikro Team was relatively effective in promoting health protocol awareness during the early stages of the pandemic, as evidenced by increased public compliance. However, this effectiveness diminished over time, as public alertness declined with the improved status of the area. In conclusion, the success of the PPKM Mikro Team is situational and strongly influenced by social conditions and the community's perceived risk of Covid-19.

Keywords

Effectiveness; Health Protocols; PPKM Mikro; Public Awareness



© 2025 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok, pada akhir Desember 2019 telah menyebar dengan sangat cepat dan menjadi perhatian global. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan wabah ini sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) karena penyebarannya yang masif dan tingkat kematian yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia (Dong et al., 2020). Virus penyebab Covid-19, yaitu SARS-CoV-2, menyerang sistem pernapasan dan imunitas manusia, yang mengakibatkan munculnya tekanan besar tidak hanya dalam sektor kesehatan, tetapi juga ekonomi, pendidikan, dan sosial (Yuliana, 2020).

Pemerintah Indonesia menanggapi pandemi ini dengan serangkaian kebijakan, termasuk pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), dan penguatan peran masyarakat melalui pembentukan Tim PPKM Mikro di tingkat desa dan kelurahan. Kebijakan PPKM Mikro ditujukan sebagai bentuk respons berbasis komunitas yang memungkinkan pemerintah desa untuk menjadi garda terdepan dalam pengendalian penyebaran virus secara local (PPKM, 2021).

Tim PPKM Mikro memiliki tugas utama untuk mengawasi pelaksanaan protokol kesehatan, melakukan edukasi kepada masyarakat, serta menyediakan fasilitas isolasi dan pemantauan kasus di tingkat mikro. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung efektivitas kebijakan tersebut. Namun, fenomena yang terjadi di berbagai daerah menunjukkan adanya penurunan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan setelah status zona dinyatakan aman (zona hijau), termasuk di Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang (Irmayani et al., 2021).

Penelitian ini berangkat dari keprihatinan atas menurunnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan, yang berdampak pada potensi terjadinya gelombang infeksi baru. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas Tim PPKM Mikro dalam meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi penanganan pandemi berbasis komunitas yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk memahami secara mendalam efektivitas Tim PPKM Mikro dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap disiplin protokol kesehatan Covid-19 di Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap realitas sosial berdasarkan persepsi, pengalaman, dan interaksi langsung dengan subjek penelitian (Creswell & Poth, 2016).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dibangun secara sosial oleh individu maupun kelompok terkait suatu fenomena. Dalam konteks ini, peneliti ingin menggali sejauh mana peran dan efektivitas tim berbasis komunitas dalam merespons pandemi melalui kebijakan mikro di lingkungan pedesaan (Denzin & Lincoln, 2011).

Penelitian dilaksanakan di Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih secara purposive karena desa ini pernah masuk kategori zona hijau dan merupakan salah satu daerah yang aktif menjalankan program PPKM Mikro. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Juni hingga Juli 2021, bertepatan dengan masa transisi dari fase darurat ke fase pemulihan pandemi.

Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi partisipatif, yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas Tim PPKM Mikro serta perilaku masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat gejala-gejala sosial yang relevan di lapangan (Moleong & Surjaman, 2014). Wawancara mendalam (in-depth interview), dilakukan terhadap empat informan kunci, yaitu Kepala Desa Sikapat, Wakil Ketua Tim PPKM Mikro, dan dua warga desa yang dianggap mewakili masyarakat umum. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam penggalan informasi lebih lanjut.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Ridder, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah

informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk naratif deskriptif, dan akhirnya peneliti melakukan interpretasi serta menarik kesimpulan berdasarkan pola yang muncul. Untuk menjamin validitas temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda. Hal ini dilakukan untuk memperkuat objektivitas dan akurasi hasil penelitian (Patton, 2002).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji efektivitas Tim PPKM Mikro dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap disiplin protokol kesehatan Covid-19 di Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan yang dilakukan pada bulan Juni 2021, ditemukan beberapa temuan penting yang disajikan secara tematik berikut:

3.1. Efektivitas Awal Tim PPKM Mikro

Pada tahap awal pandemi, khususnya saat penyebaran Covid-19 masih berada dalam tingkat yang mengkhawatirkan, Tim PPKM Mikro di Desa Sikapat menunjukkan kinerja yang cukup efektif. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam melakukan edukasi protokol kesehatan, pembagian masker, penyemprotan disinfektan, serta pengawasan mobilitas warga keluar-masuk desa. Dukungan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kekhawatiran masyarakat terhadap virus turut memperkuat efektivitas ini.

Efektivitas tersebut selaras dengan konsep community-based disaster management, di mana keberhasilan mitigasi bencana sangat bergantung pada partisipasi lokal dan kedekatan antara pengambil kebijakan dengan Masyarakat (Blaikie et al., 2014).

3.2. Menurunnya Kepatuhan Setelah Zona Hijau

Namun, setelah Desa Sikapat dinyatakan sebagai zona hijau, ditemukan adanya penurunan drastis terhadap disiplin masyarakat dalam menerapkan protokol

kesehatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar warga tidak lagi menggunakan masker saat berkegiatan di dalam desa, meskipun tetap memakainya saat bepergian ke luar desa. Beberapa warga bahkan menganggap Covid-19 sudah “berakhir” karena tidak ada lagi kasus aktif di lingkungan mereka.

Fenomena ini mencerminkan konsep risk perception dalam teori perilaku kesehatan (Health Belief Model), di mana kepatuhan terhadap anjuran kesehatan sangat dipengaruhi oleh persepsi risiko individu. Saat persepsi terhadap risiko menurun, maka motivasi untuk patuh juga ikut menurun (Rosenstock, 1974).

3.3. Tantangan Internal Tim PPKM Mikro

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa Tim PPKM Mikro mengalami keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran, tenaga relawan, maupun logistik seperti alat pelindung diri. Beberapa relawan menyatakan kelelahan karena harus melakukan sosialisasi berulang tanpa dukungan insentif yang memadai. Selain itu, koordinasi antarunit di desa juga terkadang tidak optimal, terutama dalam pendataan warga yang keluar-masuk dan dalam proses pelaporan ke tingkat kabupaten.

Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan lokal seperti PPKM Mikro tidak hanya ditentukan oleh desain kebijakan, tetapi juga oleh keberlanjutan dukungan struktural dan anggaran. Hal ini diperkuat oleh temuan studi serupa yang menyebutkan bahwa keberhasilan program berbasis komunitas sangat tergantung pada kontinuitas dan kolaborasi antarstakeholder (Lestari & Wibowo, 2020).

3.4. Peran Kesadaran Individu

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga, ditemukan bahwa tingkat kesadaran masyarakat sangat beragam. Sebagian warga menunjukkan kepatuhan tinggi karena alasan kesehatan pribadi dan keluarga, namun sebagian lainnya justru menunjukkan sikap apatis. Hal ini menegaskan bahwa program seperti PPKM Mikro hanya akan efektif jika dibarengi dengan internalisasi nilai dan kesadaran mandiri dalam diri masyarakat.

Dengan demikian, Tim PPKM Mikro hanya dapat berfungsi sebagai jembatan

atau fasilitator, bukan sebagai penentu tunggal terhadap kepatuhan warga. Efektivitas jangka panjang lebih bergantung pada keberhasilan membangun health literacy dan perilaku sadar kolektif dalam Masyarakat (Apfel & Tsouros, 2013).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Tim PPKM Mikro dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap disiplin protokol kesehatan Covid-19 bersifat fluktuatif dan kontekstual. Pada fase awal pandemi, Tim PPKM Mikro mampu menjalankan fungsi edukatif dan pengawasan dengan cukup baik, yang ditunjukkan oleh meningkatnya kepatuhan warga terhadap protokol kesehatan. Namun, efektivitas ini mengalami penurunan signifikan setelah wilayah desa dinyatakan sebagai zona hijau, seiring menurunnya persepsi risiko masyarakat terhadap ancaman Covid-19.

Penurunan efektivitas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: keterbatasan sumber daya Tim PPKM Mikro, rendahnya motivasi internal sebagian warga, serta kurangnya kontinuitas edukasi kesehatan berbasis komunitas. Dalam konteks ini, Tim PPKM Mikro berfungsi lebih sebagai fasilitator yang mendukung terbentuknya kesadaran kolektif, bukan sebagai satu-satunya agen perubahan perilaku.

Dengan demikian, keberhasilan program PPKM Mikro sangat bergantung pada dukungan struktural yang berkelanjutan, sinergi antarlembaga, dan penguatan literasi kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Upaya peningkatan disiplin protokol kesehatan memerlukan strategi yang tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan kesadaran dari bawah (bottom-up).

REFERENSI

Apfel, F., & Tsouros, A. D. (2013). Health literacy: the solid facts. *Copenhagen: World*

- Health Organization*, 15(1), 3–26.
- Blaikie, P., Cannon, T., Davis, I., & Wisner, B. (2014). *At risk: natural hazards, people's vulnerability and disasters*. Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage handbook of qualitative research*. sage.
- Dong, E., Du, H., & Gardner, L. (2020). An interactive web-based dashboard to track COVID-19 in real time. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(5), 533–534.
- Irmayani, I., Bangun, S. M., Parinduri, A. I., & Octavariny, R. (2021). Edukasi Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 1(1), 60–63.
- Lestari, S., & Wibowo, A. (2020). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Physical Distancing, Social Distancing, Serta Program Phbs Untuk Memutus Rantai Penyebaran Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 933–942.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods*. sage.
- PPKM, C. E. (2021). Jurnal Restorative Justice. *Jurnal Restorative Justice*, 5(2).
- Ridder, H.-G. (2014). *Book Review: Qualitative data analysis. A methods sourcebook*. Sage publications Sage UK: London, England.
- Rosenstock, I. M. (1974). The health belief model and preventive health behavior. *Health Education Monographs*, 2(4), 354–386.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.